

Analisis Pengukuran SROI pada Program Perpustakaan Digital TJSL PLN UID Sumut

Ari Djanuar Prasetyo, Rina Ekawati, Farrah, Suesilowati

Universitas Pertiwi, Indonesia

Corresponding Author:  rina.ekawati@pertiwi.ac.id

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

April 27, 2023

Revised

May 14, 2023

Accepted

July 31, 2023

This article discusses the Impact Assessment of the Digital Library Program. Data collection techniques were obtained from in-depth interviews, FGDs and direct observation of all relevant stakeholders. The results of this data are used as unified material together with the SROI calculation. Based on the results of the SROI calculation, it was found that the SROI ratio reached 3.23: 1. This ratio means that every Rp. 1,- invested in the Digital Library Program, is able to produce a social impact of Rp. 3.23,-. As a new initiation in the implementation of the TJSL program which originates from education issues, the number of these ratios is already quite large in producing a social impact.

Keywords: *Digital Library Program, Impact Assessment, Digital TJSL PLN*

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah kelembagaan atau wadah yang menyediakan berbagai informasi dan bahan pustaka yang beragam, dengan tujuan memberikan layanan dan memfasilitasi pembelajaran, penelitian, dan pengembangan masyarakat. Seiring perkembangan zaman, Perpustakaan mulai dikembangkan ke dunia digital. Seorang ilmuwan bernama Vannevar Bush mengembangkan perpustakaan tradisional ke perpustakaan modern. Berdasarkan kereshannya yang mengeluhkan penyimpanan informasi manual yang menghambat akses terhadap penelitian yang sudah dipublikasikan. Untuk itu, Bush mengajukan ide untuk membuat catatan dan perpustakaan pribadi (untuk buku, rekaman/dokumentasi, dan komunikasi) yang termekanisasi yang akhirnya menjadi cikal bakal Perpustakaan Digital.

Mengacu ke karangan Bush (1945) maka awal perpustakaan digital di Indonesia dimulai sejak komputer mulai digunakan di Indonesia. Bila mengacu ke pendapat Bush, maka perintis perpustakaan dimulai pada akhir tahun 1960 an atau awal 1970 an tatkala komputer mulai digunakan untuk automasi daftar majalah yang ada di beberapa perpustakaan Indonesia.

Perpustakaan digital adalah suatu perpustakaan yang menyimpan data baik itu buku (tulisan), gambar, suara dalam bentuk elektronik dan mendistribusikannya dengan menggunakan protokol elektronik melalui jaringan computer maupun internet.

Dalam rangka mewujudkan buku sebagai jendela dan sumber ilmu bagi generasi mudadilingkungan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1, maka perlu terbentuknya sebuah wadah pengembangan diri khususnya pengembangan budaya membaca yang dapat menampung dan mengembangkan keinginan membaca dan menambah ilmu

melalui perpustakaan, terutama di era digital sekarang ini sangat dibutuhkan Perpustakaan digital yang dapat diakses dengan mudah.

Berdasarkan kebutuhan tersebut PLN UID Sumut, melalui program TJSL merespon hingga memberikan bantuan dan mendirikan Perpustakaan digital yang dimulai beroperasi pada bulan juni 2022 untuk digunakan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing. Dalam pengoperasiannya Seluruh Guru dan Siswa akan didaftarkan oleh staff perpustakaan untuk mendapatkan User dan Password untuk dapat mengakses masuk ke Perpustakaan digital melalui perangkat HP atau Laptop. Siswa juga bisa langsung datang ke perpustakaan untuk mengakses langsung menggunakan tab yang disediakan perpustakaan. Melalui program Perpustakaan Digital ini PLN UID Sumut juga mendorong lahirnya produk layanan pembayaran listrik di seluruh jaringan Perpustakaan Digital dan dampak seberapa besar penggunaan listrik dalam pemakaian Perpustakaan Digital tersebut.

Setelah Program berlangsung selama 1 tahun maka, pengukuran dampak atas investasi sosial yang telah dikeluarkan oleh PLN UID Sumut pada program perpustakaan digital perlu dilakukan. Pengukuran dampak sendiri memiliki lima fungsi, yaitu mengestimasi dampak yang akan dihasilkan, merencanakan metrik pengukuran dan metode pengumpulan data, memantau dan menganalisa dampak agar sesuai misi utama, serta evaluasi akhir pasca kegiatan. Fungsi kelima yang akan paling terasa adalah sebagai alat melaporkan dampak yang telah dihasilkan dari program TJSL PLN UID Sumut.

Salah satu metode pengukuran dampak yang saat ini cukup banyak digunakan adalah Social Return on Investment (SROI). SROI adalah kerangka kerja yang digunakan untuk mengukur dan memperhitungkan nilai yang diciptakan oleh suatu program atau serangkaian inisiatif, melampaui nilai finansial. Dalam SROI nilai yang umumnya diukur adalah rasio biaya dan manfaat sosial, kesehatan, lingkungan dan ekonomi (Kwizela, Kabole, Dugange, Murungu, & David, 2018). Agar perhitungan rasio manfaat terhadap biaya dapat dilakukan maka SROI menggunakan nilai moneter untuk mewakili outcome sosial, ekonomi dan kesehatan. Sebagai contoh rasio 4:1 dalam analisis SROI menunjukkan bahwa investasi sebesar Rp 1 menghasilkan Rp 4 nilai sosial. Oleh karena itu pengukuran SROI sangat relevan dalam mengevaluasi Program Perpustakaan Digital yang dilaksanakan oleh PLN UID Sumatera Utara (Sumut).

METODE

Jenis penelitian yang dipakai pada riset ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan memakai pendekatan deskriptif (Hardani, 2020). Social return on investment (SROI) adalah kerangka kerja yang digunakan untuk mengukur dan memperhitungkan nilai yang diciptakan oleh suatu program atau inisiatif, melampaui nilai finansial. SROI mengukur perubahan yang relevan dengan orang atau organisasi yang mengalami atau berkontribusi padanya. Kajian SROI pada dasarnya bercerita tentang bagaimana sebuah program menghasilkan perubahan dengan mengukur outcome sosial, lingkungan dan ekonomi.

Prinsip-prinsip SROI dikembangkan dari akuntansi sosial dan analisis biaya-manfaat dan didasarkan pada tujuh prinsip. Ketujuh prinsip-prinsip tersebut adalah :

1. melibatkan pemangku kepentingan
2. memahami apa yang berubah
3. menghargai hal-hal yang penting
4. hanya menyertakan sesuatu yang material
5. tidak melakukan klaim berlebihan

6. memberikan hasil yang transparan
7. memverifikasi hasil.

Alur pengukuran SROI mengacu pada Permen LHK no. 1 tahun 2022 tentang PROPER dan buku *A guide to Social Return on Investment* yang dijadikan standar oleh The SROI Network, *Accounting for Value*. Adapun tahapan alur kajian SROI dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan ruang lingkup dan mengidentifikasi pemangku kepentingan (stakeholder) utama. Pada tahapan ini analisis mendeskripsikan secara jelas cakupan kajian SROI (kegiatan, lokasi, periode program, kategori analisis SROI) dan siapa saja yang akan dilibatkan serta bagaimana caranya. Para pihak yang perlu dimasukkan dan dikeluarkan dari analisis SROI akan dipaparkan. Sehingga tidak hanya penerima manfaat program yang diidentifikasi namun juga siapa saja yang terlibat berkontribusi dan merasakan manfaat (perubahan) secara signifikan dari keterlibatannya dengan program.
2. Menetapkan perubahan (outcome). Tahapan ini berisi deskripsi teori perubahan yang dikembangkan untuk memperlihatkan hubungan antara input, output, dan outcome. Pada tahap ini indikator perubahan (outcome) juga akan diidentifikasi.
3. Membuktikan ketercapaian indikator outcome dan menetapkan nilainya. Tahapan ini melibatkan aktivitas pencarian data untuk menunjukkan bahwa indikator perubahan telah tercapai dan kemudian memonetisasinya.
4. Fiksasi dampak (pengaruh). Tahap ini pada dasarnya ingin memastikan bahwa nilai yang telah ditetapkan atas suatu outcome tidak terlalu tinggi dan benar-benar dihasilkan dari program yang dilaksanakan.
5. Menghitung SROI. Penghitungan SROI dilakukan dengan memproyeksikan nilai ke masa depan, menghitung net present value, menghitung rasio, melakukan analisis sensitivitas.
6. Pelaporan, penggunaan dan penerapan. Pada tahap ini analisis SROI harus memastikan bahwa semua tahapan yang telah dilakukan sudah dikomunikasikan dengan baik kepada stakeholder. Selain itu analisis SROI juga memastikan bahwa laporan analisis SROI dapat benar-benar dimanfaatkan oleh penggunaannya.

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses pengukuran dampak dari Program Sinergi Agrobakau antara lain :

1. Melakukan wawancara mendalam (indepth interview), yaitu untuk mendapatkan data dari para stakeholder yang terlibat dalam pelaksanaan Program;
2. Melakukan survey yang melibatkan sejumlah stakeholder;
3. Melakukan studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen yang berkaitan dengan Program Sinergi Agrobakau.

Proses pengukuran dampak program dengan Metode SROI ini terdiri atas beberapa tahapan teknis pelaksanaan:

1. Proses penyamaan persepsi dan penilaian kebutuhan. Proses ini merupakan proses untuk menyamakan persepsi antara tim peneliti dan PLN UID Sumut guna menyepakati cakupan analisis serta teori perubahan (aktivitas, output dan outcome yang membentuk) sebagai dasar dalam menetapkan metode dan instrumen pengumpulan data.

2. Poses penyusunan alat pengambilan data. Setelah menyepakati teori perubahan program, selanjutnya disusun strategi dan instrumen pengumpulan data dari para pemangku kepentingan yang relevan.
3. Tabulasi, analisis, dan perhitungan SROI. Setelah data-data dihimpun, selanjutnya dilakukan tabulasi dan monetisasi atas dampak-dampak yang dirasakan oleh setiap stakeholder. Hasil tabulasi dan monetisasi tersebut selanjutnya dianalisis agar dapat dipahami baik oleh pengelola program maupun pembaca laporan lainnya. Luaran dari tahap ini adalah tersusunnya draf laporan.
4. Review laporan. Draft laporan disampaikan kepada PLN UID Sumut untuk mendapatkan konfirmasi atas perhitungan yang telah dilakukan.
5. Laporan akhir. Laporan disempurnakan sesuai masukan dan konfirmasi dari PLN UID Sumut untuk menjadi laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang lingkup analisis dan identifikasi pemangku kepentingan utama

Analisis SROI ini bersifat evaluatif guna mengevaluasi program Perpustakaan Digital kolaborasi dengan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing yang beralamat di Jalan Medan Padang KM 7 Dalam Lidang, Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara. Adapun Periode program yang dievaluasi adalah antara bulan Juni – November 2022.

Orang-orang dan organisasi berikut ini dianggap mempengaruhi atau dipengaruhi oleh program Perpustakaan Digital dan oleh karenanya mereka perlu dilibatkan untuk mengukur sejauh mana perubahan yang mereka alami sebagai outcome dari program:

1. Pengelola Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mandailing Natal
2. Anggota Perpustakaan (murid dan guru)
3. Vendor pengembang aplikasi (piranti lunak) perpustakaan digital
4. Vendor penyedia piranti keras (hardware)
5. Vendor pembangunan ruang baca perpustakaan
6. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal
7. Penyedia produk buku digital

Tabel 1. Stakeholder yang dimasukkan dalam analisis

Stakeholder	Dimasukkan/Dikeluarkan	Alasan
Pengelola Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mandailing Natal	Dimasukkan	Pengelola Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mandailing Natal adalah penerima manfaat utama dari program ini. Mereka berpartisipasi dalam seluruh proses implementasi aktivitas program

Stakeholder	Dimasukkan/Dikeluarkan	Alasan
Anggota Perpustakaan (murid dan guru)	Dimasukkan	Anggota perpustakaan adalah pengguna layanan perpustakaan digital sehingga mereka merupakan penerima manfaat langsung dari program perpustakaan digital.
Vendor pengembang aplikasi (piranti lunak) perpustakaan digital	Dimasukkan	Vendor pengembang aplikasi perpustakaan digital yang menawarkan harga dan kualitas pekerjaan sesuai dengan kebutuhan output program. Keberadaannya menentukan keberhasilan program
Vendor penyedia piranti keras (hardware)	Dimasukkan	Vendor penyedia piranti keras adalah pihak yang ditetapkan sebagai mitra penyedia piranti keras untuk operasional perpustakaan digital. Mereka menawarkan harga dan kualitas barang yang sesuai dengan kebutuhan output program. Keberadaannya menentukan keberhasilan program
Vendor pembangunan ruang baca perpustakaan	Dimasukkan	Vendor pembangunan pojok baca perpustakaan adalah pihak yang ditetapkan sebagai mitra pembangunan ruang baca perpustakaan (desain interior, rak buku, meja baca) . Mereka menawarkan harga dan spesifikasi barang yang sesuai dengan kebutuhan output program.

Stakeholder	Dimasukkan/Dikeluarkan	Alasan
Kantor Kementrian Agama Kabupaten Mandailing Natal	Tidak Dimasukkan	Walau MAN 1 Mandailing Natal berada di bawah kewenangan Kantor Kementrian Agama Kabupaten Mandailing Natal, tidak merasakan manfaat signifikan dari program perpustakaan digital ini
Penyedia produk buku digital	Tidak dimasukkan	Penyedia produk buku digital tidak bergantung pada perpustakaan digital MAN 1 Mandailing natal. Mereka bisa memasarkan produknya ke pembeli lain

Pemetaan dampak (outcome)

Setelah melakukan identifikasi ruang lingkup dan stakeholder, selanjutnya dilakukan pemetaan dampak yang timbul dari hasil kegiatan Perpustakaan Digital pada masing-masing kelompok stakeholder. Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan dampak tersebut:

Tabel 2. Stakeholder peran dan dampaknya dalam program

Stakeholder	Peran Dalam Program	Dampak Yang Diperoleh
Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mandailing Natal	Kelembagaan perpustakaan yang mendorong munculnya inisiatif perpustakaan digital di lingkungan MAN 1 Mandailing Natal	Peningkatan aset layanan
		Peningkatan keterampilan
		Peningkatan kunjungan
Anggota Perpustakaan (murid dan guru)	Pengguna layanan Perpustakaan Digital	Akses literatur lebih terjangkau
Vendor pengembang aplikasi (piranti lunak) perpustakaan digital	Penyedia jasa pengembangan dan instalasi sistem informatika (piranti lunak) perpustakaan digital	Peningkatan penjualan
Vendor penyedia piranti keras (hardware) perpustakaan digital	Penyedia piranti keras yang dibutuhkan untuk operasional perpustakaan digital (Printer, Laptop, Perangkat wifi, Tablet)	Peningkatan penjualan

Stakeholder	Peran Dalam Program	Dampak Yang Diperoleh
Vendor pembangunan ruang baca perpustakaan	Penyedia jasa pembangunan ruang baca perpustakaan (desain interior, rak buku, meja baca)	Peningkatan penjualan

Penilaian Dampak (outcome)

Jika pada bagian sebelumnya dampak telah terpetakan, pada bagian ini akan dipaparkan penilaian dampak dengan memberikan nilai (dalam satuan rupiah) pada dampak yang kemungkinan besar dihasilkan dari program Perpustakaan Digital. Pada proses ini, nilai proxy digunakan untuk memudahkan monetisasi dampak. Sebagian besar nilai yang digunakan sebagai proxy dibangun berdasarkan data sekunder terkini yang dikumpulkan oleh tim peneliti dan dihitung dalam jangka waktu Juni – November 2022.

Hasil pemberian nilai pada masing-masing dampak dengan menggunakan proxy kemudian digunakan untuk menghitung keseluruhan dampak yang timbul dari program Perpustakaan Digital. Penghitungan tersebut dilakukan dengan melakukan perkalian antara proxy dengan jumlah stakeholder terdampak.

Tabel 3 Memberi Nilai Pada Dampak (Ourcome)

Dampak	Perhitungan Kejadian Dampak (Evidence)
Perpustakaan MAN 1 Mandailing Natal	
Peningkatan aset layanan yang menunjang peningkatan kualitas layanan perpustakaan kepada anggota	1. Nilai 1 paket aplikasi perpusatakaan digital Rp 40.000.000,-
	2. Nilai 1 unit Laptop Rp 8.230.000,-
	3. Nilai 1 unit printer Rp 2.870.000,-
	4. Nilai 1 unit perangkat wifi Rp 3.900.000,-
	5. Nilai 4 unit Tablet (galaxy A7 lite) Rp 11.100.000,-
	6. Nilai 1 paket rak buku Rp 26.600.000,-
	7. Nilai 1 paket pojok baca Rp 7.300.000
Anggota perpustakaan	
Akses literatur akademik lebih terjangkau	Biaya berlangganan jurnal ilmiah per tahun Biaya berlangganan jurnal ilmiah per tahun $Rp\ 150.000 \times 621$ (50% anggota) = Rp 93.150.000
Peningkatan keterampilan akses database literatur ilmiah digital	Biaya pelatihan akses jurnal ilmiah 1 kali & biaya transportasi ke lokasi $Rp\ 150.000,- \times 621$ (50% anggota) = Rp 93.150.000
Vendor Pengadaan	

Dampak	Perhitungan Kejadian Dampak (Evidence)
Peningkatan penjualan produk dan jasa	Nilai rupiah yang diterima dari kontrak kerja pengembang aplikasi (piranti lunak) perpustakaan digital Rp 40.000.000,-
	Nilai rupiah yang diterima berupa pembayaran piranti keras (hardware) perpustakaan digital pembayaran piranti keras (hardware) perpustakaan digital Rp 26.100.000,-
	Nilai rupiah yang diterima berupa pembayaran jasa pembangunan ruang baca perpustakaan Rp 33.900.000

Mengukur Nilai Input

Tabel 4 Nilai Input

Item Input	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)
Belanja perpustakaan digital	1	paket	40,000,000
Belanja Hardware perpustakaan digital laptop	1	unit	8,230,000
printer	1	unit	2,870,000
instalasi jaringan Wifi	1	unit	3,900,000
Samsung Tab	4	unit	11,100,000
Belanja Pojok Baca Rak Buku	1	set	26,600,000
Pojok baca	1	paket	7,300,000
Total			100,000,000

Perhitungan SROI Dengan 4 aspek Pengukuran Impact

Jika pada bagian sebelumnya dampak program telah terpetakan, setiap dampak yang kemungkinan besar dihasilkan dari program telah diberi nilai (dalam satuan rupiah) dengan menggunakan proksi keuangan, serta nilai investasi (sebagai input) program juga telah diidentifikasi maka proses selanjutnya adalah menghitung rasio SROI yang bisa dihasilkan oleh program.

Dalam menghitung nilai SROI, nilai suatu dampak yang telah ditetapkan sebelumnya akan melewati proses filterisasi terlebih dahulu. Hal ini terkait dengan prinsip kelima dari SROI yaitu do-not overclaim. Dalam melakukan filter, di sini digunakan 3 bentuk filter untuk menghasilkan adjusted value. Tiga bentuk filter yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Deadweight. Filter ini menjawab pertanyaan Apakah dampak ini akan terjadi begitu saja tanpa kehadiran program. Dengan kata lain Deadweight digunakan untuk memastikan apakah tanpa adanya program dampak akan tetap terjadi.
2. Attribution. Filter ini menjawab pertanyaan Siapa lagi yang berkontribusi terhadap dampak ini. Melalui filter ini analisis SROI mempertimbangan adanya peran pihak lain di luar pelaku dalam program yang memberikan kontribusi atas terjadinya dampak.
3. Displacement. Filter ini menjawab pertanyaan apakah ada aktivitas lain yang menggantikan aktivitas program dengan outcome yang sama.

Mengacu pada 3 bentuk filter di atas serta hasil wawancara dan observasi di lapangan maka aspek *Deadweight* menjadi faktor diskon terhadap kejadian dampak yang ditemukan dalam proses analisis.

Tabel 5 Menghitung SROI

Outcome	Nilai Awal	Dead weight %	Displacement %	Attribution %	Nilai Akhir
<i>Perpustakaan MAN 1 Mandailing Natal</i>					
Peningkatan aset layanan yang menunjang peningkatan kualitas layanan perpustakaan kepada anggota	100,000,000	0%	0%	0%	100,000,000
<i>Anggota Perpustakaan</i>					
Akses literatur akademik lebih terjangkau	93,150,000	0%	0%	0%	93,150,000
Peningkatan keterampilan akses database literatur ilmiah digital	93,150,000	50%	0%	0%	46,575,000
<i>Vendor Pengadaan</i>					
Peningkatan penjualan produk dan jasa	100,000,000	0%	0%	0%	100,000,000
	386,300,000				339,725,000

BI7DRR	:	5.25%
PV	:	322,779,097
SROI Rasio	:	3.23

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai rasio SROI Program Perpustakaan Digital pada tahun 2022 sebesar 3,23. Dengan demikian maka nilai benefit Program Perpustakaan Digital lebih besar daripada nilai investasinya.

KESIMPULAN

Program yang diimplementasikan dari hasil kesepakatan bersama antara PT PLN UID Sumut dan masyarakat ini, muncul sebagai respon atas isu pendidikan yang diatasi melalui program Perpustakaan Digital. Berdasarkan hasil penghitungan SROI di atas didapatkan rasio SROI mencapai 3,23 : 1 Rasio tersebut mengandung arti bahwa setiap Rp 1,- yang diinvestasikan dalam program Program Perpustakaan Digital mampu menghasilkan dampak sosial sebesar Rp 3,23,-. Sebagai sebuah inisiasi baru dalam pelaksanaan program TJSL yang berangkat dari isu pendidikan, jumlah rasio tersebut sudah cukup besar menghasilkan dampak sosial.

REFERENSI

- Anne-Kathrin Kleine and Antje Schmitt, "Students' career exploration: A meta-analysis", *Journal of Vocational Behavior*, (2021):2, <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2021.103645>
- Bertens, K. (2014). Pengantar Etika Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Gelgel, I. P., & Landra, I. P. S. (2013). Hukum Lingkungan. 5. Jakarta: The Asia Foundation
- Liza Fitri Lina, S. M. (2016). Edukasi untuk mempertahankan kualitas hidup (domain fisik) pasien gagal ginjal kronik yang menjalankan hemodialisis di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu tahun 2016. Ojs UnMuh Bengkulu.
- Scholten, P., Nicholls, J. Olsen, S. & Galimidi, B. (2006). Social Return on Investment: a guide to SROI Analysis. Amstelveen: Lenthe Publishers
- Hamdani. (2016). Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis. Bogor: Mitra Wacana Media
- Hardani, S. P. M. S. dk. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Lombardo, Giovanni., Mazzocchetti, Andrea., Rapallo, Irene., Tayser, Nader., & Cincotti, Silvano. (2019). Assesment of the Economic and Social Impact Using SROI: An Application to Sport Companies. *Sustainability Journal*, 11, 3612
- Purwohedi, Unggul & Gurd, Bruce. (2019). Using Social Return on Investment (SROI) to Measure Project Impact in Local Government. *Public Money & Management*, 39:1, 56- 63
- P.Hadi, S. (2020). Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan. Semarang: Undip Press Semarang.
- Prabawani, B. (2016). Business Sustainability dan Peran Triple Helix dalam Industri. Yogyakarta: Terra Media

Copyright Holder :

© Ari Djanuar Prasetyo, et al., (2023).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

